

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum SD IT As-Sholeh Gumilir Cilacap**

SD IT As-Sholeh merupakan sebuah sekolah dasar yang berada di bawah naungan Yayasan Al Barokah Cilacap. Salah satu ciri khas dari SD IT As-Sholeh adalah penerapan kurikulum terpadu, yang menggabungkan kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan kurikulum Menteri Keagamaan yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah dan Pesantren. Konsep terpadu di sini mencakup integrasi intelektualitas religius yang nasionalis, dengan menggabungkan kurikulum nasional dan kurikulum yang mengandung nilai-nilai lokal pesantren. Tujuannya adalah agar siswa tidak hanya menguasai pengetahuan umum, tetapi juga dapat mendalami bidang keagamaan dengan penuh penghayatan. Selain itu, pendekatan terpadu ini juga bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kondusif bagi siswa.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) As-Sholeh Cilacap terletak di Jalan Pucang D 37 Rt: 01 Rw: IX Kelurahan Gumilir Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap. Sekolah ini berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan As-Sholeh dan Yayasan Al Barokah Cilacap. Didirikan pada tanggal 1 Juli 2012, SD IT As-Sholeh Cilacap memiliki Surat Keputusan (SK) dari Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap dengan nomor 420/099/III/2013. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) SD IT As-Sholeh

Cilacap adalah 69762618.

Struktur kurikulum di SD IT As-Sholeh Cilacap mencakup substansi pembelajaran yang ditempuh dalam jenjang pendidikan selama enam tahun, mulai dari kelas I hingga kelas VI. Kurikulum ini didesain berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Kurikulum SD IT As-Sholeh Cilacap meliputi muatan lokal dan pengembangan diri.
- b. Pembelajaran pada kelas I hingga VI dilaksanakan melalui pendekatan tematik dan mata pelajaran.
- c. Karakter bangsa, yang terdiri dari 18 sikap yang harus dimiliki peserta didik, terintegrasi dalam setiap mata pelajaran dan disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar
- d. Alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 35 menit.
- e. Jumlah minggu efektif dalam satu pelajaran (dua semester) adalah 36 minggu.

## **2. Visi Misi dan Tujuan**

Adapun visi misi SD IT As-Sholeh Gumilir Cilacap adalah sebagai berikut:

Visi : Terdepan dalam ilmu utama dalam akhlak dan cinta negeri

Misi : a. Mewujudkan pengembangan kurikulum terpadu antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren secara komprehensif

- b. Mewujudkan pelaksanaan kurikulum yang terintegrasi antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dengan penilaian secara obyektif dan outentik
- c. Mewujudkan peningkatan pencapaian nilai rata-rata UASBN
- d. Mewujudkan kepribadian yang cinta terhadap negeri
- e. Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir dan berwawasan kebangsaan
- f. Mewujudkan lingkungan yang harmonis, aman, nyaman dan kondusif
- g. Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang Tangguh
- h. Memberikan pelayanan yang professional dan Islam

### **3. Tujuan SD IT As-Sholeh**

Tujuan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) As-Sholeh Cilacap yang dijabarkan dari visi dan misi sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk peserta didik yang memiliki ketakwaan kepada Allah SWT, yaitu mengembangkan kesadaran spiritual dan keimanan yang kuat dalam menjalankan ajaran agama Islam.
- 2) Mampu melaksanakan shalat wajib dengan penuh kesadaran, mengajarkan pentingnya ketaatan dan penghayatan dalam menjalankan ibadah shalat sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari.

- 3) Mengajarkan nilai patuh dan hormat kepada orang tua, membangun sikap penghormatan, ketaatan, dan kesetiaan terhadap orang tua sebagai tanda penghargaan terhadap peran dan pengorbanan mereka dalam mendidik.
- 4) Mencetak lulusan yang berkualitas dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai, mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan bekal yang memadai dalam berbagai aspek keilmuan dan keterampilan.
- 5) Meraih prestasi akademik dan non-akademik minimal tingkat Kabupaten Cilacap, mendorong siswa untuk berprestasi secara akademik dan berpartisipasi dalam kegiatan non-akademik seperti olahraga, seni, dan lainnya.
- 6) Mewujudkan sekolah yang bermutu dan diminati oleh masyarakat, memberikan pendidikan yang berkualitas dengan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, serta menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah, siswa, orang tua, dan masyarakat.

Dengan tujuan tersebut, SD IT As-Sholeh Cilacap berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang holistik, berdasarkan nilai-nilai Islam, dan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berakhlak mulia.

#### **4. Profil SD IT As-Sholeh**

Nama Sekolah : SD IT AS-SHOLEH  
Status : Swasta  
Alamat : Jalan Pucang D 37, RT 01 RW 09,  
Kelurahan Gumilir, Kecamatan Cilacap

Utara, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa

Tengah, Kode Pos 53231

NPSN	:	69762618
Bentuk Pendidikan	:	SD
Akreditasi	:	B
Kurikulum	:	Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka, dan Kurikulum Pesantren
Tahun Berdiri	:	2012
Tahun Beroperasi	:	2012
Status Kepemilikan	:	Yayasan Al Barokah Cilacap
No.SK/ Ijin Pendirian	:	420/099/III/2013
No.SK/ Ijin Operasional	:	900/2136/02/14
Nama Kepala Sekolah	:	Andi Susanto, S. Pd.I

## **5. Letak Geografis**

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) As-Sholeh Cilacap terletak di Jalan Pucang D 37 Rt: 01 Rw: IX Kelurahan Gumilir, Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap. Lokasinya berada di depan Masjid Al Muhajirin Gumilir, yang menunjukkan adanya keterkaitan antara sekolah dan kegiatan keagamaan di masjid tersebut.

Dengan garis lintang -7.679321 dan garis bujur 109.044457, sekolah ini memiliki koordinat geografis yang memudahkan dalam penentuan lokasi secara lebih spesifik. Dengan jarak sekitar  $\pm$  800 meter ke timur dari Kantor Kecamatan Cilacap Utara, sekolah ini terletak di sekitar pemukiman padat

penduduk, memungkinkan aksesibilitas yang baik bagi siswa dan masyarakat sekitar.

Sebagai sekolah dasar dengan pendekatan Islam Terpadu, SD IT As-Sholeh Cilacap didukung oleh Yayasan Al Barokah Cilacap, yang bertujuan untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas dan mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran. Dengan lokasinya yang strategis dan dukungan dari yayasan, sekolah ini memberikan akses pendidikan kepada masyarakat di sekitarnya.

## **6. Keadaan Guru Karyawan dan Siswa**

SD IT As-Sholeh berada di bawah naungan Yayasan Al Barokah yang diketuai oleh Bapak H. Zaenal Ma'rufin, MBA, dan kepengurusan LP As-Sholeh yang diketuai oleh Bapak H. Susilo, S.Pd.M.Pd.I. Dengan adanya kepemimpinan yang kuat, sekolah ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa.

SD IT As-Sholeh memiliki total 24 guru, terdiri dari 5 guru laki-laki dan 19 guru perempuan. Kehadiran guru-guru yang berkompeten di sekolah ini penting untuk mendukung pembelajaran yang berkualitas.

Sekolah ini dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, termasuk 18 kelas, 1 ruang UKS, laboratorium komputer, laboratorium IPA, perpustakaan, dan kantin. Fasilitas-fasilitas ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa.

Adapun jumlah rombongan belajar di SD IT As-Sholeh adalah sebagai berikut: 3 rombel kelas I, 3 rombel kelas II, 4 rombel kelas III, 3 rombel kelas

V, dan 2 rombel kelas VI. Dengan adanya rombongan belajar yang terbagi dengan baik, sekolah dapat memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa dan memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif.

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh peneliti kepada pihak SD IT As-Sholeh Gumilir Cilacap pada hari kamis tanggal 8 juni 2023 sampai hari senin tanggal 12 juni 2023. Bahwa SD IT As-Sholeh didirikan bertujuan supaya antara mengaji dan jenjang sekolah formal dapat menjadi satu dalam yayasan Al Barokah. Karena, sebelum adanya SD IT, di yayasan Al Barokah sudah terdapat Madrasah Diniyah (madin). Serta tujuannya juga dapat memadukan dan menyeimbangi antara mata pelajaran umum dan agama, yang intinya masing-masing siswa dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta pemahaman terhadap ilmu fikihnya.

Al-Qur'an merupakan kitab terakhir yang diturunkan oleh Allah SWT, yang isinya mencakup segala pokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab sebelumnya. Al-Qur'an menjadi pedoman bagi setiap umat yang mempercayai dan mengamalkannya. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi umat muslim, bahkan al-Qur'an merupakan obat dikala hati kita gundah. Mengingat sangat pentingnya al-Qur'an sebagai pedoman bagi umat Islam, maka umat Islam sudah seharusnya mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Bahkan sebagai umat Islam bukan hanya bisa membaca tapi kita harus mau terus mempelajari dan memahami isi yang

terkandung dalam al-Qur'an (Halimah et al., 2023, p. 33).

Mengenai pentingnya mempelajari al-Qur'an disampaikan juga oleh Kepala SD IT As-Sholeh, yang menyatakan bahwa:

“Tidak hanya penting, tapi itu penting banget karena al-Qur'an adalah kitab sucinya orang Islam” (Susanto, 2023).

Dilanjutkan oleh Waka Kurikulum SD IT As-Sholeh, yang menyatakan bahwa:

“Iya sangat penting lah. Karena satu, kita orang Islam ya masa enggak bisa baca al-Qur'an ibaratnya enggak mengenal huruf hijaiyah. Yang kedua karena kami kan di SD IT As-Sholeh bagaimana caranya ya anak-anak harus bisa baca dan lancar itu harapannya kami” (Juwariyah, 2023).

Disampaikan juga oleh Guru PAI SD IT As-Sholeh bahwa:

“Sangat penting bagi saya karena jaman sekarang itu adalah jaman teknologi untuk itu tugas guru PAI untuk membentengi siswa agar tidak terlalu jauh melangkah ke ranah yang jelek-jelek meskipun itu anak emang sudah bisa membentengi diri sendiri atau kita sebagai guru PAI itu harus bisa meyakinkan kembali anak itu jangan terlalu bebas” (Mustofa, 2023).

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa mempelajari al-Qur'an sangatlah penting bagi kaum muslimin dan juga sebagai benteng dengan adanya perkembangan teknologi, supaya siswa tetap dijaga dan jangan terlalu dibiarkan.

### **1. Kondisi Siswa SD IT As-Sholeh dalam Membaca Al-Qur'an**

Faktor yang mempengaruhi untuk mengetahui kondisi siswa dalam membaca al-Qur'an adalah apabila siswa tersebut memiliki kemampuan yang tinggi, motivasi, minat, semangat dan perhatian terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dengan didukung suasana pembelajaran yang demokratis, damai, aman serta fasilitas dan sumber belajar yang tersedia untuk menghasilkan kualitas yang lebih baik (Adelia et al., 2022, p. 126). Hal

tersebut, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Kepala SD IT As-Sholeh, yang menyatakan bahwa:

“Secara umum anak-anak itu semangat mempelajari al-Qur’an malah pada rebutan kalau mau ngaji atau cepat-cepat pengen yang pertama. Sehingga, hal tersebut menandakan anak itu ada antusias semangat untuk mengaji dan sebagai nilai plus. Coba kalau ada anak yang malas ngaji bagaimana bisa ngaji, sehingga hal seperti itu untuk saat ini sih alhamdulillah karena anak-anak semangat” (Susanto, 2023).

Disampaikan juga oleh Waka Kurikulum SD IT As-Sholeh, yang menyatakan bahwa:

“Kami lihat dan ini yang kita pahami di lapangan sih anak-anak sangat semangat ya bahkan ada anak yang sudah ngaji pagi, nanti kalau gurunya ke kelas ada yang minta ngaji lagi berarti saking semangatnya” (Juwariyah, 2023).

Ditambah penuturan dari Guru PAI SD IT As-Sholeh bahwa:

“Untuk kondisi siswa dalam mempelajari al-Qur’an atau mengajinya insallah untuk dikelas IV, karena saya guru PAI kelas IV di kelas IV sendiri anak sebanyak 93 orang itu sekitar mungkin 90% sudah bisa membaca al-Qur’an akan tetapi ada beberapa anak yang memang susah dalam belajar dan mereka itu masih tahap iqra’ meskipun itu iqra’nya sudah jus/jilid 6” (Mustofa, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa kondisi dari masing-masing siswa memiliki kesemangatan dalam mempelajari al-Qur’an, dan untuk kelas IV (empat) sendiri yang terdiri dari 93 siswa, telah mencapai persentase 90% bagi siswa yang telah bisa membaca al-Qur’an dan hanya ada 6 siswa masih dalam tingkatan iqra’, itupun sudah sampai iqra’ jilid 6.

## **2. Kesulitan-kesulitan Siswa dalam Membaca Al-Qur’an**

Macam-macam kesulitan dalam membaca al-Qur’an yaitu melafalkan huruf-huruf hijaiyah, penguasaan ilmu tajwid, kelancaran membacanya, dan

Faktor-faktor kesulitan membaca dapat dibagi menjadi faktor anak didik, sekolah, keluarga, dan masyarakat sekitar (Yuliawanti & Rozak, 2020, p. 55–56). Mengenai hal tersebut, Guru PAI SD IT As-Sholeh menyampaikan bahwa:

“Yang pertama mungkin kalau saya bilang kesulitan disekolah tidak ada, karena dari pagi sampai sore itu sudah tertata jadwal untuk pelajaran agama. Mungkin kesulitan yang dialami siswa itu adalah mungkin kekeliruan dari orang tua dalam mendidik anak, karena disekolah sudah diajari ngaji tetapi tidak difolback atau dilanjutkan dirumah. Jadi ngajinya itu hanya disekolah, itu yang menjadi masalah. Sehingga salah satu kesulitannya adalah pemahaman siswa terhadap al-Qur’an masih kurang maksimal, khususnya dalam memahami mengenai huruf-huruf hijaiyah (Makharijul Huruf)” (Mustofa, 2023).

Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam membaca al-Qur’an yaitu dengan melakukan pengetesan, sesuai yang telah disampaikan oleh guru PAI SD IT As-Sholeh, yang menyatakan bahwa:

“Kalau di SD IT As-Sholeh itu ada tes untuk membaca al-Qur’an dari mulai kelas I kalau untuk kelas IV sendiri menggunakan buku prestasi nanti di sini juga ada laporan-laporan bagaimana siswa dalam belajar membaca al-Qur’an sampai jilid/jus berapa halaman berapa dan tanggal berapa” (Mustofa, 2023).

Dengan tujuan didirikannya SD IT As-Sholeh adalah lebih menekankan pemahaman siswa terhadap agama Islam, apalagi mengenai bacaan al-Qur’an siswa. Pihak SD IT As-Sholeh menambahkan sebuah program yang khusus untuk belajar membaca al-Qur’an. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Waka Kurikulum SD IT As-Sholeh, yang menyatakan bahwa:

“Iya ada biasanya itu kami programkan adalah program BTQ. Jadi, guru-guru madin tiap tingkatan ya kan tentunya kami nulis siapa anak-anaknya yang memang masih butuh pendampingan khusus nanti kami dampingi” (Juwariyah, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa sekolah SD IT As-Sholeh telah berusaha dengan maksimal dan lebih memperhatikan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dan pemahaman mengenai ilmu pengetahuan agama Islam. Namun, kesulitan yang dialami siswa, karena disaat berada dirumah tidak mengulang kembali atas pelajaran yang telah diperoleh saat disekolah. Sehingga, kesulitan yang masih dialami oleh siswa adalah bentuk bunyi dari masing-masing huruf hijaiyah (makharijul huruf).

Selanjutnya, untuk mengetahui kemampuan serta perkembangan siswa dalam membaca al-Qur'an, terdapat pengetesan bagi siswa baru dan buku prestasi untuk kelas I sampai kelas VI. Dengan itu, selain pembiasaan membaca al-Qur'an disetiap pagi yang telah diadakan oleh SD IT As-Sholeh, juga mengadakan program BTQ yang tujuannya untuk membimbing siswa dalam membaca al-Qur'an.

### **3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Disiplin dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses yang melibatkan perubahan pada diri siswa dan tidak dapat berkembang tanpa pengaturan dan perencanaan yang cermat. Seperti aspek pendidikan lainnya, pendidikan agama Islam mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ini berarti bahwa pelajaran PAI tidak hanya memberikan pengetahuan tentang agama, tetapi lebih penting lagi, mengajarkan kepatuhan dan ketaatan dalam menjalankan ibadah serta bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan. Karena disiplin belajar membutuhkan proses pendidikan dan pelatihan yang memadai, peran guru agama sangat

penting dalam implementasinya.

Guru agama memiliki berbagai peran dalam pembentukan disiplin belajar. Salah satu perannya adalah sebagai contoh dan teladan dalam perilaku yang diharapkan. Tugas guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi juga menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar. Guru dapat berperan sebagai pendamping siswa dalam belajar, sebagai pengajar yang membantu siswa belajar, sebagai pembimbing untuk siswa agar dapat belajar, sebagai pencipta suasana yang mendukung siswa dalam belajar, dan sebagai perancang kondisi yang memotivasi siswa agar mau dan mampu belajar. Dalam hal ini, guru agama memainkan peran yang sangat penting dalam membantu siswa membangun disiplin belajar yang baik (Pewangi & Satriani, 2019, p. 141–142). Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Kepala SD IT As-Sholeh, yang menyatakan bahwa:

“Pembelajaran PAI harus ada disetiap lembaga pendidikan, apalagi SD IT. Karena, tanpa pelajaran PAI anak-anak tidak akan tahu terkait agama Islam kalau tidak ada mata pelajaran PAI. Secara umum SD di seluruh Indonesia itu harus ada PAI-nya kalau diluar anak itu gak sekolah mungkin sorenya diniyah ya gak masalah kalau gak diniyah berarti enggak ngaji, sedangkan disekolah gak ada PAI-nya terkait keilmuan Islam atau agama mau dapat dari mana. Intinya PAI itu sangat penting” (Susanto, 2023).

Disampaikan juga oleh Waka Kurikulum SD IT As-Sholeh, yang menyatakan bahwa:

“Insyaallah, rata-rata orang tua yang memasukkan anak-anaknya sekolah disini kebanyakan supaya anak tersebut tidak hanya mempelajari mata pelajaran umum. Namun, pemahaman tentang Agama Islam juga tidak ketinggalan. Karena PAI di SD kan merupakan dasar untuk siswa dalam memahami ajaran Islam. Dan tugas guru PAI untuk membina kemampuan serta memperhatikan perilaku siswa sesuai ajaran Islam” (Juwariyah, 2023).

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam (PAI) disekolah sangat penting. Karena, jika tidak ada mata pelajaran PAI, bagaimana siswa dapat mengetahui mengenai ajaran Islam. dan PAI di tingkat SD merupakan dasar untuk mengetahui ajaran Islam dengan selalu dibimbing, dibina serta diperhatikan oleh guru PAI.

Untuk menyajikan dan menyampaikan materi pembelajaran dengan tepat, seorang guru tidak hanya perlu menguasai materi pembelajaran, tetapi juga harus memiliki penguasaan dalam ilmu mendidik. Penguasaan ilmu mendidik sangat penting karena tanpa itu, proses pembelajaran tidak akan memiliki makna yang bermakna (Sutikno, 2021, p. 11–12).

Mengenai peran strategi pembelajaran, Kepala SD IT As-Sholeh menyampaikan bahwa:

“Strategi pembelajaran harus ada, karena untuk mencapai proses pembelajaran yang maksimal. Dengan adanya strategi guru akan tau yang akan digunakan dengan menyesuaikan materinya dan mengetahui pencapaian terhadap siswanya” (Susanto, 2023).

Selanjutnya, disampaikan juga oleh Waka Kurikulum SD IT As-Sholeh, yang menyatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran yaaa tentunya seorang guru harus dapat menentukan strategi yang sesuai. Dimulai dari awal persiapan yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, lalu dengan metode dan media apa yang aka digunakan serta pendahuluan, kegiatan inti dan penutup juga harus dibuat untuk acuan proses pembelajaran. Setelah itu mengadakan sebuah evaluasi, apakah strategi tadi sudah maksimal untuk digunakan dengan melihat pencapaian dari masing-masing peserta didik melalui penilaian” (Juwariyah, 2023).

Sehingga, berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa peran strategi dalam pembelajaran sangat diperlukan. Karena, kemaksimalan sebuah pembelajaran ditentukan dengan strategi yang digunakan.

#### **4. Strategi Guru PAI di SD IT As-Sholeh**

Salah satu tujuan SD IT As-Sholeh adalah bagaimana caranya supaya setiap masing-masing siswa bisa membaca al-Qur'an. Sehingga ada beberapa program yang diadakan oleh pihak sekolah untuk mendukung kelancaran siswa dalam membaca al-Qur'an, sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru PAI SD IT As-Sholeh. Apakah ada program yang diadakan atau tidak, dengan menyatakan bahwa:

“Ada, dari mulai tahun ajaran 2022/2023 itu terdapat program baru dimana SD IT As-Sholeh mengadakan BTQ ngaji setelah shalat dhuha itu bertujuan untuk mengetahui bagaimana anak itu membaca al-Qur'an dan sudah layak membaca al-Qur'an atau belum. Karena beberapa anak mungkin ada yang sudah bisa membaca al-Qur'an tetapi belum bisa lancar jadi diturunkan lagi ke iqra' lagi kembali. Selain itu, disini juga disisipkan dengan pelajaran-pelajaran diniyah untuk pemahaman siswa terhadap ajaran Islam” (Mustofa, 2023).

Selanjutnya, bagaimana guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai untuk mendukung keberhasilan siswa dalam belajar membaca al-Qur'an. Karena, sebuah pembelajaran makan tidak akan lepas dengan strategi yang akan digunakan serta memilih metode dan media seperti apa yang dapat mudah dipahami oleh siswa, hal tersebut disampaikan oleh guru PAI SD IT As-Sholeh, yang menyatakan bahwa:

“Strategi yang diterapkan adalah pembelajaran efektif, yang tujuannya supaya ada kesadaran dalam diri siswa untuk semangat dalam membaca al-Qur'an. Serta penggunaan strategi tutor sebaya dengan mengelompokkan masing-masing kemampuan siswa dan strategi tikkor (mengulang) atau tadarus al-Qur'an. Sedangkan, untuk metode menggunakan metode An-Nahdliyah dan klasikal serta media menggunakan papan tulis karena beberapa waktu saya juga mempelajari beberapa anak bagaimana cara menulis huruf hijaiyah yang benar dan lain-lain (Mustofa, 2023).

Mengenai proses pelaksanaannya, guru PAI SD IT As-Sholeh menyampaikan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran jika klasikal, nanti anak itu maju satu-satu. Tetapi kalau misalkan proses baca tulis al-Qur’an (BTQ) yang metodenya bukan klasikal tetapi metode ngaji bareng. Jadi program SD IT As-Sholeh itu ada program sudah khatam 30 jus selama sekolah di SD IT As-Sholeh dan prosesnya perkelas dibagi perjus semisal kelas IV di bagi jus 6 sampai jus 13 jadi nanti kita baca bareng-bareng baik guru dan siswa baca bareng dan untuk yang masih iqra’ nanti mereka disuruh belajar sendiri atau klasikal maju satu-satu agar ngaji semua” (Mustofa, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa program yang diadakan oleh SD IT As-Sholeh untuk proses belajar membaca al-Qur’an adalah mengaji atau tadarus al-Qur’an sebelum shalat dhuha, dan program BTQ dengan penggunaan metode klasikal dan An-Nahdliyah baik didalam kelas maupun diluar kelas.



Gambar 4.1 Kegiatan Tadarus Al-Qur'an



Gambar 1.2 Sorogan (maju satu persatu)

Selanjutnya, mengenai strategi yang digunakan oleh guru PAI adalah strategi pembelajaran aktif, mengelompokkan dan *tikror* (mengulang) dan tadarus al-Qur'an. Serta metode yang digunakan adalah metode An-Nahdliyah dan pendekatan klasikal, untuk medianya adalah papan tulis. Dalam proses pembelajarannya, adakalanya masing-masing siswa maju satu persatu atau mengaji bersama-sama.



Gambar 4.3 Pembelajaran Dengan Metode An-Nahdliyah di Kelas



Gambar 4.4 Buku An-Nahdliyah

## 5. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam setiap perencanaan dan pelaksanaan sebuah kegiatan yang telah disusun, pasti ada faktor penghambat dan pendukung didalamnya. Termasuk mengenai strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an siswa SD IT As-Sholeh Gumilir Cilacap. Dimana ada beberapa faktor penghambat dalam proses belajar membaca al-Qur'an siswa, sehingga perlu

adanya faktor pendukung atau solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Waka Kurikulum SD IT As-Sholeh, bahwa:

“Mengenai hambatan satu karena latar belakang anak-anak kita, kedua faktor orang tua yang memang sangat sibuk dan dirumah tidak diulang lagi ngajinya, ketiga faktor lingkungan karena lingkungan anak berbeda-beda. Solusinya masuk asrama di sini, itu saran kami. Karena, kalau di asrama kan sering mengulang-ulang dan terdampingi oleh guru madinya jadi bisa cepet sampai ke al-Qur’an” (Juwariyah, 2023).

Dalam hal itu juga disampaikan oleh guru PAI SD IT As-Sholeh bahwa:

“Ada beberapa faktor saya mau cerita ada beberapa anak mungkin yang dulu nya saya baru masuk ke kelas itu masih iqra’ jilid 2 mereka itu termotivasi dengan anak yang sudah al-Qur’an. Jadi mereka berusaha semaksimal mungkin untuk belajar dengan saya meskipun itu diluar jam pelajaran setelah habis pulang sekolah. Akhirnya mereka sudah sampai al-Qur’an sekarang karena faktor motivasi dari teman-teman mereka yang suda sampai al-Qur’an duluan” (Mustofa, 2023).

Sedangkan untuk faktor penghambatnya juga disebutkan oleh guru PAI SD IT As-Sholeh bahwa:

“Kalau hambatan mungkin dari dalam diri saya sendiri, terkadang orang itu malas, tapi kalau melihat anak-anak itu memang belum bisa membaca itu salah satunya saya akan bersemangat untuk bisa mengajak anak untuk sampai mereka bisa baca tulis al-Qur’an (Mustofa, 2023).

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur’an siswa adalah latar belakang siswa, orang tua, lingkungan dan guru. Sedangkan untuk solusi dan faktor pendukungnya adalah adanya asrama yang telah disediakan oleh SD IT As-Sholeh dan motivasi dari siswa-siswa yang sudah mampu membaca al-Qur’an.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dari hasil penelitian lapangan mengenai strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an siswa kelas IV SD IT As-Sholeh Gumilir Cilacap pada hari Kamis tanggal 08 Juni sampai hari Senin tanggal 12 Juni 2023. Bahwa, Strategi guru PAI dalam memberikan pembelajaran membaca al-Qur'an sangat penting bagi siswa kelas IV yang akan menjadi pedoman serta kegiatan ibadah dalam kehidupannya sehari-hari.

Karena, strategi pengajaran membantu guru dalam merancang dan menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang efektif. Melalui strategi yang tepat, guru dapat memilih metode, teknik, dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta materi yang diajarkan. Hal ini membantu siswa dalam memahami dan mengaplikasikan pelajaran dengan lebih baik.

Sehingga, dengan menggunakan strategi pengajaran yang tepat, proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur, interaktif, dan mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif. Hal ini memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru dan memaksimalkan potensi belajar mereka.

#### **1. Program Belajar Membaca Al-Qur'an di SD IT As-Sholeh**

Mengenai perkembangan keberhasilan siswa dalam membaca al-Qur'an, SD IT As-Sholeh sendiri memberikan beberapa program untuk mendukung bacaan siswa SD IT As-Sholeh. Salah satunya adalah:

a. Program Mengaji Setelah Shalat Sunnah Dhuha

Sebelum memulai pembelajaran di kelas, siswa diberikan waktu selama satu jam setengah yang dimulai pukul 07:00-08:30 WIB untuk melaksanakan shalat dhuha dan dilanjutkan dengan melantunkan Asmaul Husna serta *tadarus* al-Qur'an bersama-sama. Dimulai dengan membaca Surah Ad-Dhuha sampai An-Nas. Setelah itu, melakukan *sorogan* al-Qur'an dengan sistem, siswa maju untuk mengaji satu per-satu. Apabila terdapat kesulitan siswa dalam mengaji membaca al-Qur'an tersebut, maka akan mengulang bacaan tersebut dihari berikutnya.

b. Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Mengenai program baca tulis al-Qur'an (BTQ), dilaksanakan didalam kelas pada masing-masing mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Dengan menggunakan metode An-Nahdliyah dan pendekatan klasikal. Untuk kelas I menggunakan jilid 1 sampai 3, kelas II jilid 4 sampai 5, kelas III jilid 6 sampai al-Qur'an juz 5, kelas IV juz 6 sampai 13, hingga kelas VI sudah khatam 30 juz. Dan proses pelaksanaannya menyisipkan ditengah-tengah pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

2. Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa SD IT As-Sholeh

Dengan adanya program-program yang diadakan oleh SD IT as-Sholeh, akan memudahkan bagi setiap guru khususnya guru PAI dalam memperhatikan perkembangan bacaan al-Qur'an siswa SD IT As-Sholeh. Selanjutnya, dalam proses belajar membaca al-Qur'an, guru PAI menentukan strategi-strategi,

metode dan media yang akan digunakan. Mengenai strategi, guru PAI SD IT As-Sholeh biasanya menggunakan strategi:

a. Strategi Pembelajaran Aktif

Salah satu strategi yang digunakan oleh guru PAI SD IT As-Sholeh untuk siswa kelas IV, yaitu: Strategi pembelajaran aktif. Karena, untuk mendorong siswa agar belajar secara aktif. Strategi tersebut, selalu digunakan oleh guru PAI SD IT As-Sholeh dalam pembelajaran membaca al-Qur'an baik didalam kelas maupun diluar kelas, yang bertempat di Masjid al-Muhajirin dilingkup SD IT As-Sholeh.

Dalam proses pengajaran, seorang guru harus memperhatikan tingkat kemampuan dan kebutuhan individual siswa. Guru perlu memikirkan cara-cara yang paling efektif untuk membantu setiap siswa belajar secara optimal. Dengan cara pemberian dukungan tambahan, seperti: memberikan tugas hafalan, dan menyediakan fasilitas privat untuk membimbing perkembangan siswa dalam membaca al-Qur'an.

Dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif yang tepat, guru dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, meningkatkan motivasi mereka, dan mencapai pemahaman dan keterampilan yang lebih baik.

b. Strategi *Tikror* dan *Tadarus* al-Qur'an

Metode *at-tikror* atau pengulangan merupakan salah satu metode yang digunakan oleh guru PAI SD IT As-Sholeh. Sebagai metode yang efektif dalam menghafal. Metode ini dilakukan setiap hari Senin sampai Kamis

pada waktu pagi hari setelah Shalat Dhuha bersama di Masjid al-Muhajirin, pukul 07.00 – 08.30 WIB. Pelaksanaannya dengan cara mengulang-ulang bagian yang ingin dihafalkan, baik itu ayat-ayat al-Qur'an, doa-doa, atau materi pelajaran lainnya. Tujuan dari pengulangan adalah agar materi yang dihafal dapat melekat dalam pikiran dan membentuk gerakan reflek pada lisan.

Dengan menggunakan metode *tikror*, siswa kelas VI SD IT As-Sholeh dapat mengulang-ulang ayat atau bagian yang ingin dihafal berulang kali. Pengulangan ini membantu meningkatkan daya ingat dan memperkuat pemahaman terhadap materi yang dihafal. Dengan terus mengulang, siswa dapat memperdalam pemahamannya mengenai al-Qur'an, dari segi makharijul huruf, hukum-hukum tajwid serta cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Penting untuk diingat bahwa pengulangan harus dilakukan dengan penuh kesadaran dan fokus. Pengulangan yang konsisten dan terstruktur akan membantu memperkuat memori jangka pendek menjadi memori jangka panjang, sehingga informasi dapat diingat dengan lebih baik.

c. Strategi pembelajaran mandiri

Selanjutnya, strategi yang digunakan oleh guru PAI di SD IT As-Sholeh, yaitu: strategi pembelajaran mandiri, bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab dan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan motivasi belajar yang tinggi, kedisiplinan dalam menjalankan tugas-tugas

pembelajaran, serta bertanggung jawab terhadap perkembangan pribadi mereka.

Melalui strategi pembelajaran mandiri, siswa diajarkan pengetahuan mengenai pentingnya belajar membaca al-Qur'an. Sehingga, yang diharapkan siswa kelas IV SD IT As-Sholeh terus meningkatkan potensinya dalam membaca al-Qur'an, serta memotivasi dirinya untuk selalu semangat dalam belajar membaca al-Qur'an dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru untuk menambah keberhasilannya dalam memahami bacaan al-Qur'an.

Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran mandiri di SD IT As-Sholeh bertujuan untuk memberdayakan siswa secara individual, meningkatkan motivasi dan kemandirian mereka, serta membentuk sikap bertanggung jawab dan disiplin dalam pembelajaran.

Kemudian, langkah selanjutnya adalah metode yang digunakan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa kelas IV di SD IT As-Sholeh adalah metode yang sudah ditentukan atau diprogramkan oleh SD IT As-Sholeh, yaitu: metode An-Nahdliyah.

### 3. Media Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Untuk media atau alat pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI SD IT As-Sholeh, hanya dengan menggunakan papan tulis. Papan tulis merupakan salah satu media utama yang sering digunakan dalam pembelajaran di kelas. Penggunaan papan tulis memiliki berbagai manfaat, di antaranya sebagai penjelasan materi, pengembangan keterampilan berpikir, peningkatan hasil

belajar. Namun, untuk mencapai manfaat maksimal dari penggunaan papan tulis, penting bagi guru untuk mengoptimalkan penggunaannya. Guru perlu mempersiapkan materi dengan baik, mengorganisir informasi secara terstruktur, menggunakan gambar atau simbol yang relevan, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif melalui papan tulis.

Penggunaan media papan tulis, pertama guru menulis materi yang akan diajarkan seperti: huruf-huruf hijaiyah atau ayat-ayat al-Qur'an. Selanjutnya, guru memerintahkan siswa untuk membaca dan menulisnya dibukunya masing-masing.

#### 4. Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an SD IT As-Sholeh

Dalam proses belajar membaca al-Qur'an di SD IT as-Sholeh. Guru PAI harus mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan, seperti buku An-Nahdliyah, tongkat, spidol dan papan tulis. Setelah itu melakukan beberapa tahapan: *pertama*, guru menuliskan huruf hijaiyah yang akan dibaca di papan tulis dan menjelaskan makharijul hurufnya dengan panduan buku cepat tanggap belajar al-Qur'an An-Nahdliyah. Apabila siswa telah memahami huruf tersebut, lanjut tahap kedua. *Kedua*, guru memberikan contoh dalam melafalkan huruf dengan dipandu menggunakan tongkat stik sebagai *titian murottalnya*. Setelah siswa paham dengan ketukannya, lanjut tahap ketiga. *Ketiga*, siswa bisa membaca tanpa perlu dijelaskan terlebih dahulu dan semua siswa harus membaca bersama-sama dengan guru sesuai ketukan sebagai *murottalnya*.